

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Abortus merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi pertemuan sel telur dan sel sperma pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, sebelum janin dapat bertahan hidup di luar kandungan. Ini adalah suatu proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk tumbuh. Apabila janin lahir selamat (hidup) sebelum 28 minggu namun setelah 20 minggu, maka istilahnya adalah kelahiran prematur (Manuaba, 2011).

Menurut Morgan (2010), menyatakan bahwa: "Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus pada ibu hamil adalah usia, riwayat abortus, jarak kehamilan, sosial ekonomi, pendidikan, penyakit infeksi, alkohol, merokok, dan status perkawinan". Jarak kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Seorang ibu memerlukan waktu selama 2-3 tahun agar dapat pulih secara fisiologis dari satu kehamilan atau persalinan dan mempersiapkan diri untuk kehamilan berikutnya. Bila jarak kehamilan dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Kehamilan dalam keadaan ini perlu di waspadai karena ada kemungkinan pertumbuhan janin kurang baik, mengalami persalinan yang lama, atau perdarahan (abortus).

Berdasarkan studi WHO satu dari setiap empat kehamilan berakhir dengan abortus. Estimasi kejadian abortus tercatat oleh WHO sebanyak 40-50 juta, sama halnya dengan 125.000 abortus per hari (Sarwono, 2010). Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI,

setiap tahun diperkirakan 1,5-3 juta ibu mengalami abortus. Kejadian abortus yang terjadi di Indonesia disertai dengan komplikasi utama berupa perdarahan dan infeksi yang dapat berakhir dengan kematian (Depkes RI). Pada tahun 2012 abortus menyumbang angka kematian ibu di Indonesia sebesar 1,6% (Kemenkes RI, 2015). Beberapa studi menyatakan bahwa abortus spontan terjadi pada 10% - 25% kehamilan pada usia kehamilan antara bulan kedua dan kelima dengan 50% - 75% kasus disebabkan oleh abnormalitas kromosom (Sukarni & Wahyu, 2013).

Menurut Depkes (2014), abortus merupakan penyebab langsung kematian ibu ditunjukkan prevalensi abortus sebesar 2 juta kasus pada tahun 2013 dengan rasio 37 per 1000 kelahiran pada wanita usia produktif. Riwayat abortus juga merupakan factor risiko yang dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus pada ibu hamil. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Proverawati, 2011), sekitar 21 dari 35 ibu. Abortus sering dikaitkan dengan tingginya angka persalinan prematur, abortus rekuren, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Selain itu, abortus diduga memiliki pengaruh terhadap kehamilan berikutnya, baik menyebabkan penyulit kehamilan atau pada produk kehamilan (Sukarni, 2013).

Perawat (*nurse*) berasal dari bahasa latin *nutrix* yang berarti merawat atau memelihara. Morgan, (2010) menyampaikan bahwa perawat adalah seseorang professional yang mempunyai kemampuan tanggung jawab dan wewenang melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Sedangkan keperawatan menurut Morgan (2010) adalah suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasari pada ilmu dan kiat keperawatan, bentuk pelayanan bio-psiko-sos-spiritual yang komprehensif. Pelaksanaan keperawatan yang komprehensif

juga harus meliputi upaya kesehatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative bagi sasaran kesehatan tersebut. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta selalu meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang professional dan sesuai dengan tuntutan kualitas tenaga keperawatan.

Salah satu upaya dalam mempersiapkan sumber daya perawat yang berkualitas, terampil, kompeten, dan dapat bersaing dalam berbagai sektor adalah dengan ujian komprehensif, sehingga setiap mahasiswa mempunyai kompetensi dan mampu memberikan asuhan keperawatan secara holistik kepada individu, keluarga maupun masyarakat. Ujian komprehensif yang telah dilaksanakan pada tanggal 07-08 Desember 2020 di Ruang GII Obsgyn Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, penulis berkesempatan untuk mengelola klien dengan Abortus Imminen.

STIKES BETHESDAYAKKUM

## B. Tujuan Penulisan

1. Memenuhi/melengkapi syarat ujian akhir program
2. Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :
  - a. Melakukan pengkajian mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual secara fokus pada klien dengan abortus imminen
  - b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien dengan abortus imminen
  - c. Membuat rencana keperawatan sesuai dengan diagnosa prioritas klien dengan abortus imminen
  - d. Melakukan implementasi sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara optimal pada klien dengan abortus imminen
  - e. Melakukan evaluasi berdasarkan implementasi secara periodik, sistematis dan terencana untuk menilai perkembangan pada klien dengan abortus imminen

## C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi dalam 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu bagian awal, isi dan akhir.

1. Bagian awal dimulai dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

a) BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan dan sistematikan penulisan.

b) BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang berkaitan dengan kasus kelolaan mulai dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada klien dengan abortus imminen

c) BAB III Pengelolaan Kasus

Menguraikan kasus abortus imminen mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

d) BAB IV Pembahasan

Berisi tentang perbandingan antara teori dengan kasus kemudian dibahas dan dianalisa meliputi proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi.

e) BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dari pengelolaan kasus dan saran.